BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi memiliki pengaruh yang besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Status gizi berhubungan dengan kecerdasan anak. Anak balita merupakan salah satu golongan penduduk yang rawan terhadap masalah gizi. Karena, pada usia ini anak sudah tidak mendapatkan ASI sedangkan makanan yang dikonsumsi belum mencukupi kebutuhan gizi yang semakin meningkat. Balita mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai. Apabila konsumsi gizi makanan pada seseorang tidak seimbang maka akan terjadi kesalahan akibat gizi (malnutrision) yang mencakup kelebihan gizi disebut gizi lebih dan kekurangan gizi, kekurangan gizi pada masa balita dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan mental (Tarigan, 2003: 3-36).

Keadaan gizi pada balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, Faktor ekonomi yang meliputi pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah anggota keluarga. faktor ekonomi merupakan faktor penyebab sering terjadinya masalah gizi. Pendidikan adalah upaya paling efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan orang tua merupakan faktor yang penting karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar dengan baik, (Soetjiningsih, 1998). Pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita, ditemukan bahwa dalam rumah tangga atau keluarga yang mampu dapat dikatakan tidak ada balita yang mempunyai gizi kurang, sebaliknya banyak balita dari keluarga kurang mampu yang terkena gizi kurang.

(Sayogjo, 1986:29). Hal ini berpengaruh juga pada jumlah anggota di dalam keluarga, banyaknya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi konsumsi pangan. jika pendapatan keluarga rendah sedangkan jumlah anggota keluarga banyak maka diperlukan pembagian makanan yang merata di dalam keluarga tersebut.

Telah ada penelitian sebelumnya bahwa faktor lain yang mempengaruhi status gizi balita yaitu faktor pengetahuan ibu , faktor sikap ibu dan faktor pekerjaan orang tua menggunakan uji regresi logistik dan uji chi square. Pengetahuan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendukung seseorang semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah bagi orang itu untuk menerima dan memahami informasi. Misalnya pengetahuan ibu tentang memasak kesulitan yang sering dihadapi para ibu dalam memberikan makanan pada anak-anaknya, pengetahuan ibu tentang pemilihan bahan makanan yang bernili gizi baik, dll (Notoatmodjo, 2007:20). Faktor sikap ibu tentaang kesehatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap status gizi balita. Sikap yang positif terhadap nilai-nilai gizi akan tercermin dalam tindakan seorang ibu kepada balitanya (Notoatmodjo, 2007:32). Faktor Pekerjaan juga berperan dalam penentuan gizi balita karena dengan pekerjaan seadanya mengakibatkan orang tua mendapatkan penghasilan dibawah rata-rata sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam memberikan asupan makanan yang sesuai dengan standart gizi balita. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi terhadap status gizi balita dengan variabel lain yaitu pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga.

Metode yang akan digunakan dalam penentuan status gizi berdasarkan faktor sosial ekonomi keluarga diatas menggunakan *Uji Chi Square* untuk mengetahui apakah variabel yang diujikan berpengaruh atau tidak, dan menggunakan metode korelasi ganda untuk mengetahui faktor yang paling besar hubungan nya dengan status gizi balita dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Dengan latar belakang diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian yang menggunakan studi kasus mengenai penilaian status gizi menurut faktor ekonomi keluarga dengan parameter pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah anggota keluarga dengan judul "Analisa Status Gizi Balita Berdasarkan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Menggunakan *chi square* dan korelasi ganda dengan SPSS di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan beberapa masalah, yakni:

1. Adakah hubungan faktor sosial ekonomi keluarga terhadap status dan Berapa besar hubungan gizi pada balita?
2. Faktor mana yang paling berpengaruh terhadap status gizi balita ?

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data identitas anak yang ada di puskesmas Sumbersari, Jember, Jawa Timur.
2. Parameter yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah faktor sosial ekonomi yang meliputi: pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah anggota keluarga.
3. Menganalisis hubungan status ekonomi keluarga (tingkat pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua, dan jumlah anggota keluarga terhadap gizi pada balita.
4. Metode analisa yang digunakan adalah *uji chi square* dan korelasi ganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS lengkap.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi keluarga yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan orang tua, dan jumlah

anggota keluarga terhadap status gizi balita di puskesmas Sumbersari, Jember, Jawa Timur.

2. Menganalisa seberapa besar hubungan antara faktor sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Memberikan tambahan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita yaitu usia 2-5 tahun.
2. Dapat memberi masukan bagi instansi yang terkait dalam meningkatkan penyuluhan gizi pada balita.